

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan umum pada penelitian ini yaitu seluruh siklus pada model *knowledge conversion* SECI Model sudah dilakukan. Hal ini terlihat dari informasi yang diberikan melalui wawancara informan internal perpustakaan dan data observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan inovasi perpustakaan dalam membentuk kebijakan kategorisasi koleksi buku anak di PCL. Namun, pada pelaksanaannya masih didapati ketimpangan pada siklus *internalization* karena pelaksanaannya belum maksimal. Informan eksternal perpustakaan yang merupakan pemustaka memaparkan pandangannya berkaitan dengan *knowledge internalization*. Meskipun begitu, kebijakan kategorisasi koleksi buku anak di PCL tetap memberikan kemudahan bagi pemustaka maupun pustakawan. Melalui hasil analisis temuan dan pembahasan, kategorisasi saat ini merupakan kebijakan yang paling tepat diterapkan oleh Pustakalana sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perpustakaan. Pengalaman yang dilalui oleh pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka membentuk pengetahuan baru yang berguna untuk inovasi perpustakaan. *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibentuk dari hasil *capture* pengetahuan informan pun sudah disesuaikan dengan aspek – aspek teori yang dirujuk. Adapun kesimpulan khusus pada penelitian ini sebagai berikut :

5.1.1 Proses Knowledge Conversion Pada Knowledge Socialization Perumusan Standard Operating Procedure Kategorisasi Koleksi Buku

Pengetahuan mengenai kategorisasi koleksi buku berasal dari pengalaman yang dilalui oleh informan internal penelitian. Direktur dan pustakawan di PCL memiliki ketertarikan yang membawanya hingga saat ini menekuni bidang perpustakaan dan literasi anak. Mulai dari membuat perpustakaan bersama teman – teman kampus hingga pengalaman mengajar anak – anak usia dini. Kemudian, pengalaman

tidak terduga saat mengelola perpustakaan seperti dilanda pandemi COVID-19 yang mengharuskan perpustakaan untuk tetap beroperasi dengan melakukan inovasi terhadap layanan. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor yang mendasari perubahan kategorisasi koleksi buku di Pustakalana. Direktur dan pustakawan mampu memaparkan masing – masing kriteria buku yang sesuai dengan kategori usia serta tema sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Pada proses *knowledge socialization* ini jelas terlihat, bahwa komunikasi yang terjadi antara satu sama lain pengelola perpustakaan cukup berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan karena terdapat keselarasan persepsi terkait pengetahuan yang dimiliki.

5.1.2 Proses Knowledge Conversion Pada Knowledge Externalization Perumusan Standard Operating Procedure Kategorisasi Koleksi Buku

Pengelola PCL menuangkan pengetahuannya yang bersifat *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* dengan merepresentasikannya menggunakan ikon khusus bergambar yang dibentuk menjadi sebuah *sticker* untuk memudahkan ciri dari buku berdasarkan tema, memberikan perbedaan label berwarna untuk memberi ciri *value* sebuah buku dan melakukan penataan rak buku yang disesuaikan dengan tinggi badan anak pada usia perkembangan secara umum.

5.1.3 Proses Knowledge Conversion Pada Knowledge Combination Perumusan Standard Operating Procedure Kategorisasi Koleksi Buku

Knowledge combination berfokus pada pengembangan *explicit knowledge* sehingga mampu tersebar dan lebih sistematis mengenai sebuah pengetahuan. Menginput kata kunci yang berkaitan dengan kategorisasi koleksi buku mempermudah pencarian informasi pada sistem otomatis perpustakaan. Kemudian, peneliti merangkum pengetahuan yang dimiliki direktur dan pustakawan PCL kedalam sebuah SOP sehingga menjadi kebijakan yang tertulis dan mampu

dipahami dengan mudah oleh orang lain, khususnya *volunteer/internship* yang terlibat dalam penyelenggaraan perpustakaan.

5.1.4 Proses Knowledge Conversion Pada Knowledge Internalization Perumusan Standard Operating Procedure Kategorisasi Koleksi Buku

Bagian ini khusus memaparkan mengenai pemahaman yang didapatkan oleh pemustaka ataupun *volunteer/internship* mengenai pengetahuan kategorisasi koleksi buku yang sudah dikonversi kedalam bentuk *explicit knowledge*. Pada pelaksanaannya, mengandalkan kemampuan seseorang untuk *learning by doing*. Sehingga memungkinkan perbedaan persepsi saat diterima oleh masing – masing individu. Ini pula yang terlihat pada penerapan kategorisasi koleksi buku di Pustakalana. Masih ditemukan beberapa kendala karena belum maksimalnya proses *knowledge conversion* dari tahap *socialization* hingga *internalization*.

5.2 Implikasi

Hasil temuan yang menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian yaitu bagaimana *knowledge conversion* yang terjadi pada perumusan *Standard Operating Procedure* (SOP) kategorisasi koleksi di Pustakalana Children's Library akan berguna untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sekaligus memberikan dorongan bagi perpustakaan untuk terus berinovasi guna melayani pemustaka dengan efektif dan efisien. *Knowledge conversion* ini membantu direktur dan pustakawan untuk menyampaikan pengetahuannya pada *volunteer/internship*. Perpustakaan berbasis komunitas tentu saja akan menghadirkan sumber daya manusia baru pada setiap periodenya. Memerlukan aktivitas *knowledge sharing* pada setiap pergantian *volunteer/internship*. SOP kategorisasi koleksi buku di PCL akan memudahkan komunikasi antara pihak perpustakaan dan komunitas. Sehingga apa yang dikerjakan oleh pustakawan maupun *volunteer/internship* tidak saling bertolak belakang dan justru berjalan beriringan sesuai kebijakan perpustakaan.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun hasil rekomendasi yang ditunjukkan kepada beberapa pihak diantaranya :

1) **Direktur Pustakalana *Children's Library***

Rekomendasi untuk direktur Pustakalana *Children's Library* untuk membentuk kebijakan mengenai *controlling* buku secara berkala sehingga rak di perpustakaan tidak terlalu padat dan tidak berbahaya bagi pemustaka anak saat mencari buku yang diinginkan. Dikhawatirkan buku yang terlalu padat didalam rak dapat jatuh dan menimpa pemustaka anak saat tidak terawasi oleh orang dewasa. Perlu ada pengkajian lebih dalam terkait penggunaan SLiMS sehingga dapat digunakan secara optimal. Lalu, karena latar belakang pendidikan pustakawan tidak menempuh pendidikan formal pada bidang perpustakaan, disarankan untuk mengikuti beberapa pelatihan ataupun seminar berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan. Sehingga ide – ide kreatif yang pustakawan miliki dapat direalisasikan dengan baik.

2) **Pustakawan Pustakalana *Children's Library***

Rekomendasi untuk pustakawan Pustakalana *Children's Library* untuk membuat sosialisasi kebijakan – kebijakan perpustakaan ataupun hal teknis lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan kepada *volunteer/internship* sebelum mereka melaksanakan tugas sesuai divisinya masing – masing. Hal ini guna mendukung budaya kerja yang efektif dan efisien tidak hanya bagi pustakawan tetapi juga *volunteer/internship* yang bergabung selama periode tertentu. Tidak hanya itu, pustakawan perlu melakukan sosialisasi terkait kategorisasi koleksi buku di PCL entah melalui *user education* secara langsung ataupun melalui media lain seperti media sosial atau blog. Perlu disadari bahwa kategorisasi yang diterapkan di PCL cukup berbeda dari perpustakaan lain, sehingga sosialisasi dan komunikasi dengan pemustaka merupakan suatu hal krusial yang perlu ditindak lanjuti.

3) **Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan metode lain dan mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas *knowledge conversion* ataupun *knowledge management* yang terjadi di perpustakaan sehingga menjadi sebuah inovasi yang mampu memberikan *branding* dan citra yang baik kepada masyarakat.